

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Corona virus disease-19 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi corona virus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah corona virus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 negara di dunia terjangkit oleh virus ini.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit pandemi *corona Virus Disease-19* (Covid-19) dengan angka kejadian terkonfirmasi covid-19 (kasus baru) yang bertambah secara fluktuatif (Purnamasari & Raharyani, 2020). *Covid-19* diumumkan oleh World Health Organization (WHO) pada akhir tahun 2019 sebagai penyakit menular yang disebabkan virus corona (Virus SARS-COV 2) (Zhong et al., 2020). Data covid-19 menurut WHO (2021) mencapai 120.383.919 jiwa dengan angka kematian mencapai 2.664.386 jiwa. Covid-19 pertama kali dideteksi di Indonesia pada 2 Maret 2020, hingga 17 Maret 2021 jumlah kasus positif mencapai 1.437.283 jiwa dengan angka kematian mencapai 38.915 jiwa (Kemenkes, 2021). Provinsi Riau, kasus terkonfirmasi *covid-19* mencapai 32.990 jiwa dengan angka kematian mencapai 805 jiwa (BPS RIAU, 2021). Infeksi SARS CoV-2 dapat meningkatkan risiko pneumonia pada wanita hamil. Pada bulan Maret 2020 terdapat lebih dari 180.000 kasus *covid-19* pada ibu hamil yang dikonfirmasi di seluruh dunia, dengan lebih dari 7000 kematian terkait. Wanita hamil dan janin dikandungannya mewakili populasi berisiko tinggi selama wabah penyakit menular (WHO, 2020).

Situasi pandemi *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) ini meningkatkan kecemasan ibu hamil, bukan saja mencemaskan keadaan janinnya tetapi juga mencemaskan apakah ibu dan janin akan sehat bebas infeksi covid-19, aman atau tidaknya dalam pemeriksaan kehamilan selama pandemi, bagaimana melahirkan di situasi pandemi, cemas bila nanti bayi tertular virus saat lahir nanti. Kehamilan yang disertai dengan kecemasan akan menurunkan imun ibu sehingga ibu hamil akan semakin rentan terinfeksi covid-19. Meningkatnya jumlah pasien terkonfirmasi covid-19 ini merupakan faktor presipitasi kecemasan pada ibu hamil yang akan menghadapi persalinan. Kasus covid-19 di Indonesia menyebabkan ibu hamil mengalami rasa cemas bahkan sampai mengalami depresi serta dapat meningkatkan jumlah kematian. Ibu hamil yang mengalami rasa cemas bahkan sampai stres diakibatkan karena berbagai macam masalah diantaranya adalah ekonomi, keluarga, pekerjaan, serta kekhawatiran terhadap kehamilan itu sendiri dan persalinan (Nurhasanah, 2020).

Kecemasan (*anxiety*) merupakan perasaan takut yang tidak jelas penyebabnya dan tidak didukung oleh situasi yang ada (Usman, 2016). Kecemasan tidak dapat dihindarkan dari kehidupan sehari-hari (Saseno, 2013). Salah satu sumber stressor kecemasan adalah kehamilan, terutama pada ibu hamil yang labil jiwanya (Usman, 2016). Pada umumnya seorang ibu yang mengalami kehamilan untuk pertama kalinya akan merasa senang dan semakin tinggi rasa ingin tahu terhadap perubahan dirinya dan perkembangan janin. Tetapi disaat yang sama timbul pula rasa cemas dalam diri ibu hamil (Shodiqoh, 2014).

Di Indonesia, terdapat 107.000 ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Kecemasan ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga saat persalinan, dimana pada periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan dan sebagainya (Usman, 2016). Semakin dekatnya jadwal persalinan, terutama pada kehamilan pertama, wajar jika timbul perasaan cemas atau takut karena kehamilan

merupakan pengalaman yang baru. Kecemasan akan berdampak negatif pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan, menghambat pertumbuhannya, melemahkan kontraksi otot rahim dan lain-lain. Dampak tersebut dapat membahayakan ibu dan janin (Novitasari, 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di rumah sakit Santa Maria Pekanbaru menunjukkan jumlah kunjungan ibu hamil trimester III dipoli kebidanan tahun 2020 mencapai mencapai 261 orang sehingga perbulan jumlah kunjungan mencapai 65 orang. Angka ini menunjukkan bahwa minat ibu hamil yang periksa di poli kebidanan rumah sakit Santa Maria Pekanbaru cukup tinggi. Akan tetapi, situasi pandemi ini membuat ibu hamil memiliki kecemasan untuk melahirkan di rumah sakit. Data ibu melahirkan di rumah sakit Santa Maria Pekanbaru tahun 2020 sebanyak 133 dengan rata-rata perbulan hanya 11 orang. Angka ini menurun drastis dari tahun 2019 yang mencapai 202 orang. Hal ini tentu dikarenakan situasi pandemi covid-19. Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 10 ibu yang sedang kontrol dipoli kebidanan, delapan ibu (80%) mengatakan sangat cemas melahirkan dalam situasi pandemi. Adapun kecemasan yang di rasakan ibu hamil seperti rasa gelisah atau mudah terkejut, keringat dingin, jantung berdebar-debar, dan merasa panik. Data juga menunjukkan bahwa 100% ibu tidak mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana prosedur melahirkan di rumah sakit. Rasa khawatir dan cemas dengan prosedur swab, cemas terhadap hasil swab, cemas dirinya tertular, dan cemas terhadap bayi dilahirkannya juga ketularan virus covid-19. Alasan-alasan ini merupakan hal yang sering menjadi pertanyaan ibu di poli kebidanan karena keterbatasan informasi yang didapat dan keterbatasan pengetahuan ibu.

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh indera pendengaran, indera pengelihatan, indera penciuman, indera perasa dan peraba, tetapi sebagian besar dipengaruhi oleh mata dan telinga (Notoadmojo, 2014). Pengetahuan dan persiapan persalinan adalah segala sesuatu yang dipahami dan disiapkan dalam hal menyambut kelahiran anak oleh ibu hamil. Pengetahuan dan

persiapan tentang persalinan pada ibu hamil trimester III meliputi faktor resiko ibu dan janin, perubahan psikologi dan fisiologi, tanda-tanda bahaya dan bagaimana meresponnya, perasaan mengenai melahirkan dan perkembangan bayi, tandatanda saat hendak melahirkan, respon terhadap kelahiran, dan perawatan yang terpusat pada keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2020) mengatakan faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil pada masa pandemi adalah pemahaman yang rendah pada ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi covid-19 selama kehamilan dikarenakan adanya informasi-informasi yang palsu di masyarakat luas mengenai penularan, pengobatan dan pencegahan tertularnya covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar, dkk (2020) mengungkapkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang upaya pencegahan infeksi covid-19 selama kehamilan. Uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan di masa pandemi covid-19 di rumah sakit Santa Maria Pekanbaru.

B. Rumusan masalah

Situasi pandemi *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) ini meningkatkan kecemasan ibu hamil, bukan saja mencemaskan keadaan janinnya tetapi juga mencemaskan apakah ibu dan janin akan sehat bebas infeksi covid-19, aman atau tidaknya dalam pemeriksaan kehamilan selama pandemi, bagaimana melahirkan disituasi pandemi, cemas bila nanti bayi tertular virus saat lahir nanti. Pengetahuan dan persiapan persalinan adalah segala sesuatu yang dipahami dan disiapkan dalam hal menyambut kelahiran anak oleh ibu hamil.

Sesuai latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan di masa pandemi covid-19 di rumah sakit Santa Maria Pekanbaru.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan di masa pandemi covid-19 di rumah sakit Santa Maria Pekanbaru.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan ibu yang menghadapi persalinan di masa pandemic covid-19 di rumah sakit Santa Maria Pekanbaru.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu menghadapi persalinan di masa pandemi covid-19 di rumah sakit Santa Maria Pekanbaru.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan di masa pandemi covid-19 di rumah sakit Santa Maria Pekanbaru.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan di masa pandemi covid-19 di rumah sakit Santa Maria Pekanbaru.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi praktek keperawatan di rumah sakit

Sebagai pedoman untuk tetap memberikan pelayanan yang holistik bagi pasien meliputi aspek bio, psiko, sosio dan spiritual. Penelitian ini lebih menekankan aspek psikologis pasien yaitu perasaan cemas pasien.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa keperawatan terutama dalam aspek kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

3. Bagi peneliti

Merupakan saran untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan mendapatkan pengalaman nyata serta menambah wawasan, pengetahuan dan menganalisa data dalam melakukan penelitian.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai tingkat kecemasan ibu yang menghadapi persalinan.

